

**ANALISIS AKTIVITAS BERNILAI TAMBAH DAN TIDAK BERNILAI
TAMBAH DI BAGIAN PROSES PRODUKSI PADA
PT. YAHATA MANUFACTURING INDONESIA**

Oleh :

M. Fahmi Amirrudin

NBI : 1221700153

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Amiruddinf6@gmail.com

ABSTRAK

Di era kemajuan teknologi yang sangat pesat dan persaingan dalam berbisnis yang semakin kompetitif. Mengelola aktivitas bisa menjadi solusi untuk menghadapi persaingan dalam berbisnis dengan cara mengelola aktivitas yang bisa membuat nilai tambah bagi perusahaan.

Penelitian pada PT. Yahata Manufacturing Indonesia bertujuan untuk mengetahui aktivitas tidak bernilai tambah dan tidak bernilai tambah pada proses produksi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengolahan data dengan dengan cara pencatatan, pemeriksaan dan verifikasi, langkah yang dilakukan dalam penelitian ini identifikasi dan analisis aktivitas produksi yang ada diperusahaan yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan nantinya akan dieleminasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan yang dimana Aktivitas tersebut bisa menyebabkan pemborosan biaya pada proses produksi. Dan aktivitas tidak bernilai tambah diantaranya Pengecekan Produk, Perbaikan mesin, Penyimpanan produk. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa dengan cara menganalisis dan mengidentifikasi aktivitas pada proses produksi dan mengeliminasi aktivitas produksi yang tidak bernilai tambah, bisa membuat proses dalam produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi diperusahaan lebih efisien.

Kata Kunci : Aktivitas bernilai tambah, tidak bernilai tambah dan proses produksi

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era kemajuan teknologi yang sangat pesat dan persaingan dalam berbisnis yang semakin kompetitif. Dan banyaknya produk-produk dari luar negeri yang masuk dan berkualitas dengan harga yang bersaing dimana perusahaan harus dituntut untuk bisa mempertahankan dan mengembangkan strategi agar bisa mempertahankan perusahaannya. Suatu perusahaan dapat bertahan apabila suatu perusahaan mendapatkan laba yang maksimum. cara agar memperoleh laba yang maksimum perusahaan harus melakukan aktivitas yang bisa bernilai tambah bagi perusahaan.

Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu mengelola aktivitas perusahaan seperti melakukan identifikasi aktivitas, bahwa aktivitas ini bisa bernilai tambah atau tidak bagi perusahaan. Maka dari itu perlu dilakukan eliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah agar biaya yang dikeluarkan terutama biaya diproses produksi agar bisa lebih efisien. Efisien ini berarti penting bagi perusahaan karena bisa menghemat biaya termasuk biaya dalam proses produksi dan juga efisiensi biaya ini bisa membantu perusahaan untuk bertahan didalam dunia bisnis dan sebagai upaya dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif karena dengan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit (efisien) maka perusahaan bisa mendapatkan laba yang maksimum.

Maka dari itu perusahaan bisa menggunakan ABM (Activity Based Management). Sebagai alat untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian suatu aktivitas-aktivitas pada perusahaan untuk mencapai sasaran kerja dan tujuan organisasi melalui proses perbaikan yang dilakukan terus menerus

Manfaat dari menganalisis aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dengan menggunakan metode *Activity Based Management* dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis aktivitas-aktivitas pada perusahaan, dengan cara mengelompokkan Aktivitas bernilai tambah dan Aktivitas yang tidak bernilai tambah. Yang nantinya akan dikelompokkan mana Aktivitas yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah bagi perusahaan yang nantinya membantu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengelola informasi dalam memperoleh berbagai laporan Atau transaksi keuangan yang diperlukan pihak manajemen untuk merencanakan dan mengambil keputusan perusahaan dalam penetapan keputusan bisnis. Atau Penyatuan bagian manajemen yang mencakup penyajian dan penafsiran informasi yang digunakan untuk perumusan strategi, aktivitas perencanaan dan pengendalian, pembuatan keputusan, optimalisasi penggunaan sumber daya, pengungkapan kepada pemilik dan pihak luar, pengungkapan kepada pekerja, dan pengamanan asset.

Activity Based Management

Activity Based Management merupakan suatu proses pengidentifikasiian yang lebih mengarah ke aktivitas yang ada di suatu organisasi untuk mengetahui bagaimana penggunaan sumber dayanya.

Activity Based Management adalah pendekatan atau alat untuk memperbaiki mendapatkan laba yang lebih maksimal. Atau pendekatan management yang berpusat pada pengelolaan aktivitas untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap nilai yang dihasilkan untuk pelanggan dan peningkatan laba.

Aktivitas

Aktivitas adalah unit dasar kerja yang dilakukan dalam sebuah organisasi dan dapat juga digambarkan sebagai suatu pengumpulan tindakan dalam suatu organisasi yang berguna bagi pada manajer untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, Menurut (Hansen & Mowen, 2007: 41)

Aktivitas Bernilai Tambah (*Value Added Activity*)

Menurut Supriyono (2008 : 377), “Value Added Activity adalah aktivitas yang diharuskan untuk melaksanakan bisnis atau menciptakan nilai yang dapat memuaskan bagi para konsumennya”.

Aktivitas Tidak Bernilai Tambah (*Non Value Added Activity*)

Menurut Garrison.et.al (2008 : 39), “Non Value Added Activity adalah aktivitas yang memakan sumber daya dan waktu tetapi tidak memiliki nilai tambah.

Produksi

Menurut Sofyan Assoury (2001;11) Produksi adalah kegiatan mentranspormasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut”

III. Metode penelitian

Desain Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dibagian produksi pada suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif yang menggunakan data primer untuk memperoleh deskripsi, konsep, pengumpulan fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomenal yang diteliti secara langsung tanpa melakukan pengujian metode statistik dan pembuatan hipotesa

Jenis Dan Sumber data

1. Jenis data

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif

2. Sumber data

Data pada penelitian ini menggunakan Data primer

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi

Proses Pengelolaan Data

1. Pemeriksaan

Pemeriksaan ini dimana meneliti data yang telah diperoleh dari hasil wawancara

2. Verifikasi

Merupakan suatu proses data dan informasi yang telah didapatkan dalam hasil wawancara

3. Pencatatan

Merupakan suatu proses pemindahan data suatu aktivitas dalam bentuk dokumen dan diakhiri dengan pembuatan laporan.

Metode Analisis Data

1. Melakukan identifikasi

2. Mengklasifikasi aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah

3. Melakukan penghapusan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah

4. Membandingkan aktivitas yang terjadi sebelum dan sesudah data dilakukan penghapusan

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Identifikasi Aktivitas

Aktivitas pada proses produksi di PT. Yahata Manufacturing Indonesia terdapat 11 aktivitas produksi diantaranya :

Tabel 4.1 Aktivitas proses produksi PT. Yahata Manufacturing Indonesia

Bagian	Aktivitas
Persiapan	Membeli bahan baku dan mempersiapkan bahan
	Menyimpan bahan baku
Pengelolaan	pemotongan Steel plate
	Pembengkokan steel plate
	Pengelasan steel plate
	Finishing
	Pengecekan produk
	Packing
	Perbaikan mesin dan peralatan
Penyelsaian	Penyimpanan produk
	Pengiriman produk pada customer

Sumber: PT. Yahata Manufacturing Indonesia (Di olah Penulis)

Analisis Aktivitas

Berikut analisis aktivitas proses produksi PT. Yahata Manufacturing Indonesia :

1. Membeli bahan baku dan mempersiapkan bahan

Pada kegiatan ini merupakan proses awal dari persiapan yaitu membeli bahan baku untuk proses produksi atau untuk pembuatan suatu produk.

(Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena apabila aktivitas ini tidak dilakukan perusahaan tidak bisa melakukan proses produksi).

2. Menyimpan bahan baku

Pada kegiatan ini merupakan penyimpanan steel Plate (besi) yang akan digunakan sebagai bahan untuk pembuatan suatu produk sperpart tractor.

(Aktivitas ini merupakan tidak bernilai tambah karena tidak memberikan perubahan pada perusahaan, tetapi aktivitas ini tidak dapat dihilangkan karena apabila tidak menyimpan bahan baku maka ketika ada pesanan, maka proses menjadi lama karena harus menunggu bahan terlebih dahulu).

3. pemotongan Steel plate

Pada kegiatan ini awal dari bagian proses pengelolaan yaitu pemotongan steel plate (besi), pemotongan ini berguna untuk mempermudah dalam pembentukan.

(Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas

ini awal dari pengolahan steel plate dan aktivitas ini bisa membuat perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya).

4. Pembengkokan steel plate

Pada kegiatan ini merupakan bagian dari pembentukan steel plate (besi) sebelum steel plate disambungkan dengan pengelasan.

(Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini tahap kedua pengelolaan steel plate dan aktivitas ini juga bisa membuat perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya).

5. Pengelasan steel plate

Pengelasan steel plate ini merupakan kegiatan pengabungan steel plate yang telah dibengkokan.

(Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini tahap ketiga dari pengelolaan steel plate untuk menyambungkan steel plate sampai menjadi sperpat traktor dengan kode 110145 dan aktivitas ini juga bisa membuat perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya).

6. Finishing

Pada finishing ini kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan perapian terhadap steel plate yang telah disambungkan dengan las.

(Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini menghaluskan steel plate yang telah disambung dengan menggunakan mesin las, penghalusan ini agar bekas pengelasannya lebih rapi dan aktivitas ini juga bisa membuat perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya).

7. Pengecekan Produk

Pada kegiatan pengecekan produk ini kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengecekan produk bahwa dalam pengerjaan dari pemotongan hingga pengelasannya sudah rapi atau belum.

(Aktivitas ini ini tidak bernilai tambah karena aktivitas ini melakukan pengecekan suatu produk bahwa produk bahwa produk dalam pengerjaannya sudah rapi atau kurang rapi dari proses awal pemotongan sampai pengelasan. Dan seharusnya pengecekan bisa dilakukan pada waktu proses awal pemotongan sampai pengelasan steel plate apabila seandainya pada waktu steel plate itu dipotong, dibentuk dan di las terdapat steel plate itu kurang rapi dalam pengerjaannya maka tidak bisa dilanjutkan ke tahap proses selanjutnya seharusnya diperbaiki terlebih dahulu baru bisa dilakukan ketahap berikutnya, jadi aktivitas ini tidak bernilai tambah dan bisa dihilangkan, dan juga menurut buku Hansen & Mowen(2009,230) bahwa pemeriksaan merupakan Aktivitas tidak bernilai tambah).

8. Packing

Pada kegiatan packing ini adalah pengemasan suatu produk agar bisa membuat nilai tambah kepada customer

(Aktivitas ini bernilai tambah karena dengan melakukan packing suatu produk bisa membuat nilai tambah kepada customer).

9. Perbaikan mesin dan peralatan

Pada aktivitas ini memperbaiki peralatan mesin yang telah digunakan pada proses produksi

(Aktivitas ini tidak bernilai tambah karena dengan metode melakukan perawatan rutin setelah memakai mesin maka tidak perlu adanya perbaikan mesin setelah digunakan, maka aktivitas ini dapat dihilangkan).

10. Penyimpanan Produk

Pada kegiatan ini yang dilakukan adalah menyimpan produk ke gudang

(Aktivitas ini tidak bernilai tambah karena bisa menyebabkan pertambahan biaya penyimpanan di gudang, maka aktivitas ini dapat dihilangkan).

11. Pengiriman Produk pada customer

Pada kegiatan ini merupakan pengiriman produk kepada customer

(Aktivitas ini merupakan bernilai tambah karena apabila tidak dilakukan pengiriman pada customer maka produknya tidak akan sampai kepada customer).

Tabel 4.2 Analisis aktivitas produksi PT. Yahata Manufacturing Indonesia

Bagian	Aktivitas	Aktivitas Bernilai Tambah	Aktivitas Tidak Bernilai Tambah	
			Yang tidak dapat dihilangkan	Yang dapat dihilangkan
Persiapan	Membeli bahan baku dan mempersiapkan bahan	√		

	Menyimpan bahan baku		√	
Pengolahan	pemotongan Steel plate	√		
	Pembengkokan steel plate	√		
	Pengelasan steel plate	√		
	finishing	√		
	Pengecekan produk			√
	Packing	√		
	Perbaikan mesin dan peralatan			√
Penyelesaian	Penyimpanan produk			√
	Pengiriman produk pada customer	√		

Sumber: PT. Yahata Manufacturing Indonesia (Di olah Penulis)

Menganalisis Pemicu Biaya

Analisis pemicu biaya ini merupakan untuk mengetahui faktor-faktor timbulnya biaya aktivitas dari yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah ini pemicu biaya disebabkan oleh biaya overhead pabrik diantaranya :

1. Biaya tenaga kerja tidak langsung
2. Biaya bahan pembantu
3. Biaya air
4. Biaya listrik
5. Biaya telepon

Pembebanan biaya Aktivitas Produksi

Tabel 4.3 Pembebanan biaya PT. Yahata Manufacturing Indonesia

Bagian	Aktivitas	Pembebanan biaya
Persiapan	Membeli bahan baku dan mempersiapkan bahan	Biaya Tenaga kerja langsung
	Menyimpan bahan baku	Biaya listrik Biaya tenaga kerja langsung
	pemotongan Steel plate	Biaya listrik Biaya tenaga kerja langsung Biaya bahan baku

Pengelolaan	Pembengkokan steel plate	Biaya listrik Biaya tenaga kerja langsung
	Pengelasan steel plate	Biaya listrik Biaya tenaga kerja langsung Biaya bahan baku
	finishing	Biaya listrik Biaya tenaga kerja langsung
	Pengecekan produk	Biaya tenaga kerja langsung
	Packing	Biaya tenaga kerja langsung
	Perbaiki mesin dan peralatan	Biaya listrik Biaya tenaga kerja langsung
Penyelesaian	Penyimpanan produk	Biaya listrik Biaya tenaga kerja langsung
	Pengiriman produk pada customer	Biaya tenaga kerja tidak langsung

Sumber: PT. Yahata Manufacturing Indonesia (Di olah Penulis)

Analisis Aktivitas Tidak bernilai tambah

Berdasarkan Activity Based Management aktivitas tidak bernilai tambah merupakan aktivitas yang tidak membuat nilai tambah bagi perusahaan dan aktivitas tidak bernilai tambah ada dua bagian yaitu aktivitas tidak bernilai tambah dapat dihilangkan dan tidak dapat dihilangkan :

A. Aktivitas yang dapat dihilangkan merupakan aktivitas yang tidak terlalu berpengaruh dan tidak membuat nilai tambah dan tidak memberikan kontribusi bagi perusahaan dan diantaranya :

1. Pengecekan produk

Aktivitas ini ini tidak bernilai tambah karena aktivitas ini melakukan pengecekan suatu produk bahwa produk bahwa produk itu rapi atau kurang rapi dari proses awal pemotongan sampai pengelasan. Karena pengecekan itu bisa dilakukan pada waktu proses awal pemotongan sampai pengelasan steel plate apabila seandainya pada waktu steel plate itu dipotong, dibentuk dan di las terdapat steel plate itu kurang rapi maka itu tidak bisa dilanjutkan ke tahap proses selanjutnya seharusnya diperbaiki terlebih dahulu baru bisa dilakukan ke tahap berikutnya, jadi aktivitas ini tidak bernilai tambah dan dapat dihilangkan.

2. Perbaikan mesin

Aktivitas ini tidak bernilai tambah karena dengan metode melakukan perawatan rutin setelah memakai mesin maka tidak perlu adanya perbaikan mesin, jadi aktivitas ini dapat dihilangkan.

3. Penyimpanan produk

Aktivitas ini tidak bernilai tambah karena bisa menyebabkan penambahan biaya penyimpanan digudang, jadi dapat dihilangkan

B. Aktivitas yang tidak dapat dihilangkan merupakan aktivitas yang tidak membuat nilai tambah bagi perusahaan namun aktivitas ini masih memberikan kontribusi bagi perusahaan dan masih diperlukan dalam proses produksi diantaranya :

1. Menyimpan bahan baku

Aktivitas ini merupakan tidak bernilai tambah karena tidak memberikan perubahan pada perusahaan, tetapi aktivitas ini tidak dapat dihilangkan karena apabila tidak menyimpan bahan baku maka ketika ada pesenan proses menjadi lama karena harus menunggu bahan terlebih dahulu.

Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan suatu tindakan pengukuran terhadap setiap aktivitas yang ada di perusahaan, berikut table pengukuran kinerja di perusahaan :

Tabel 4.4 Aktivitas proses produksi PT. Yahata Manufacturing Indonesia

Bagian	Aktivitas
Persiapan	Membeli bahan baku dan mempersiapkan bahan
	Menyimpan bahan baku
Pengelolaan	pemotongan Steel plate
	Pembengkokan steel plate
	Pengelasan steel plate
	Finishing
	Pengecekan produk
	Packing

	Perbaikan mesin dan peralatan
Penyelsaian	Penyimpanan produk
	Pengiriman produk pada customer

Sumber: PT. Yahata Manufacturing Indonesia (Di olah Penulis)

Data table diatas merupakan aktivitas proses produksi yang ada di PT. Yahata Manufacturing Indonesia sebelum dilakukan pengeliminasian berdasarkan Activity Based Management.

Tabel 4.5 Analisis aktivitas proses produksi PT. Yahata Manufacturing Indonesia

Bagian	Aktivitas	Aktivitas Bernilai Tambah	Aktivitas Tidak Bernilai Tambah	
			Yang tidak dapat dihilangkan	Yang dapat dihilangkan
Persiapan	Membeli bahan baku dan mempersiapkan bahan	√		
	Menyimpan bahan baku		√	
	pemotongan Steel plate	√		

Pengelolaan	Pembengkokan steel plate	√		
	Pengelasan steel plate	√		
	finishing	√		
	Pengecekan produk			√
	Packing	√		
	Perbaikan mesin dan peralatan			√
Penyelesaian	Penyimpanan produk			√
	Pengiriman produk pada customer	√		

Sumber: PT. Yahata Manufacturing Indonesia (Di olah Penulis)

Data diatas merupakan pengeliminasian aktivitas produksi berdasarkan aktivitas yang tidak bernilai tambah hal ini dilakukan agar

aktivitas dalam produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam produksi lebih efisien.

Tabel 4.6 Aktivitas produksi setelah analisis PT. Yahata Manufacturing Indonesia

Bagian	Aktivitas
Persiapan	Membeli bahan baku dan mempersiapkan bahan
	Menyimpan bahan baku
Pengelolaan	pemotongan Steel plate
	Pembengkokan steel plate
	Pengelasan steel plate
	Finishing
	Packing
Penyelsaian	Pengiriman produk pada customer

Sumber: PT. Yahata Manufacturing Indonesia (Di olah Penulis)

Table diatas merupakan table aktivitas yang sesudah dilakukan pengeleminasian berdasarkan aktivitas produksi yang tidak bernilai tambah untuk perusahaan.

jadi dapat disimpulkan bahwa mengelola aktivitas dengan mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dalam proses produksi bisa membuat aktivitas produksi lebih efisien dan juga biaya yang dikeluarkan juga bisa lebih efisien. meskipun dalam penelitian ini mengalami keterbatasan dalam perhitungan tanpa keterangan nominal biaya yang dikeluarkan disetiap aktivitasnya. tetapi masih dapat dilihat dengan cara membandingkan aktivitas yang sesudah dan sebelum pengeliminasian pada

aktivitas produksi yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan.

V. Penutup

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian :

1. Menganalisis Aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah terhadap aktivitas proses produksi bisa membantu perusahaan untuk mengetahui pemborosan biaya pada proses produksi dan dengan dilakukan pengeliminasian terhadap aktivitas tidak bernilai tambah bisa membantu perusahaan biaya yang dikeluarkan dan aktivitas dalam proses produksi lebih efisien.
2. Aktivitas produksi pada PT. Yahata Manufacturing Indonesia yang tidak bernilai tambah yang dapat dihilangkan diantaranya :
 1. Pengecekan Produk
 2. Perbaikan mesin
 3. Penyimpanan produk

Dan aktivitas ini bila dihilangkan maka biaya yang dikeluarkan akan lebih efisien karena aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan telah dieliminasi.

Saran

Berdasarkan penelitian ini saran untuk perusahaan yaitu :

1. Berharap perusahaan lebih memperhatikan aktivitas yang ada diperusahaan terutama dibagian proses produksi. Bahwa aktivitas

tersebut bernilai tambah atau tidak bagi perusahaan. Untuk menghindari pemborosan biaya yang disebabkan oleh aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan karena aktivitas tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap nilai konsumen atau terhadap kebutuhan organisasi.

2. Dalam aktivitas pengecekan produk yang ada didalam aktivitas produksi seharusnya dihilangkan karena hal pengecekan itu bisa dilakukan disetiap proses inti pembuatan produk, karena apabila suatu produk itu sedikit rusak maupun kurang rapi dalam pengerjaanya seharusnya dibenahi terlebih dahulu baru bisa masuk ketahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen dan mowe 2012.”Akuntabnsi Manajerial” buku 1 edisi keldelapan
Jakarta :Salemba empat
- Hansen dan mowen 2009”Akuntansi Manajerial”, Buku 1 Edisi kedelapan,.
Jakarta : salemba empat
- Mulayadi, 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. yogyakarta: sekolah tinggi ilmu
manajemen YKPN.
- Sireger, baldric, suripto, dkk, 2013. Akuntansi biaya, edisi kedua. Jakarta:
salemba Empat
- Blocher, David E stout dan Gery Cokins,2011. Manajemen Biaya Penekanan
strategis, Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Puthut Cahya Pratama, Isharijadi, Juli Murwani 2017. Analisis Penggunaan
Metode Activity Based Management (ABM) Guna Menghilangkan Non
Value Added Activity Untuk Efisiensi Biaya.
- Maulida Maslichatun Ula 2019. Activity Based Management Pada UD. Sinar Ayu
Sejahtera
- Karina Widayani 2015. Analisis Metode Activity-Based Management (ABM)
Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Profitabilitas Pada PT Perkebunan
Nusantara Ix Pabrik Gula Mojo Sragen